

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya. Guru juga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting, mengingat sebagian besar waktu dalam kehidupan siswa di sekolah adalah bersama guru, sehingga guru sebagai tenaga pendidik bukan hanya menyampaikan materi saja kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian seorang siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi yang pada akhirnya siswa tersebut memiliki kepribadian yang utama. Apalagi pendidik atau seorang guru agama, ia mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat di banding dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab pada pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.¹

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan

¹Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

kedudukannya sebagai tenaga professional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada diri setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.² Sebab ketika guru telah memasuki ruang kelas maka kualitas (mutu) pembelajaran akan lebih banyak ditentukan oleh guru.³

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini selain agar mencapai target dari guru itu sendiri, siswa juga menjadi menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebaik apapun suatu strategi pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang kompeten.

²Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

³Trianto, "*Profesionalisme Guru Masa Depan*" *Mimbar pembangunan Agama*, (SIC Surabaya), hal. 223

Dalam pelaksanaan pendidikan terutama mata pelajaran PAI yang membutuhkan pemahaman dalam setiap sub bahasannya, agar guru tidak selalu mendominasi proses jalannya belajar mengajar di kelas, maka guru pendidikan agama islam diharapkan mempunyai ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran. Dalam dunia pendidikan tidak akan bisa efektif apabila tidak mempunyai strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi belajar mengajar di dalam kelas.

Dalam hal belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada anak. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran agama islam.

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dan mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan di sekolah, yaitu memberi angka, hadiah, pujian, memberi tugas, memberi ulangan, dan memberi hukuman.⁴

Selain itu, guru harus dapat menerima kenyataan dan bahkan harus mampu mendalami keberadaan individu siswa baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya. Sehingga guru dapat memberikan suatu

⁴Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 149

rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan motivasi yang kuat.

Dalam melakukan setiap kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasinya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh atas aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar.

Motivasi belajar merupakan hal yang besar peranannya dalam kegiatan belajar seseorang dan dorongan ini akan senantiasa berubah dari satu tingkat ketingkat berikutnya, sesuai dengan perkembangan yang dialaminya. Motivasi yang ada dalam diri siswa kualitasnya antara satu dengan yang lain tidak sama, ada kalanya punya motivasi belajar yang kuat dan ada kalanya motivasi belajarnya lemah. Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi dan minat mempunyai fungsi sebagai penggerak seseorang untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan di bawah ini

“Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaliknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat”⁵

Suatu kenyataan yang sering kita temui adalah perilaku anak ketika dirumah berbeda dengan disekolah. Ketika mereka disekolah mereka lebih patuh dan taat kepada guru tetapi ada juga yang sebaliknya, anak lebih patuh kepada orang tua dari pada guru disekolah. Untuk memanfaatkan anak yang patuh dan taat pada guru disekolah dalam hal belajar, seorang guru Pendidikan Agama Islam harus dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk belajar masalah keagamaan. Karena banyak juga kita sering menemui anak yang lebih suka membaca komik, novel atau hal-hal yang berbau pornografi dari pada belajar tentang buku keagamaan.

Dalam penanaman nilai keagamaan pada anak yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Akan tetapi hal itu masih dirasa sulit untuk dilakukan, karena orang tua tidak disiapkan untuk menjadi ayah dan ibu yang baik. Ini adalah ironi yang menyedihkan namun benar-benar terjadi.⁶ Padahal untuk menjadi orang tua yang baik bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah. Kemajuan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada anaknya. Dari problema di atas untuk itu sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak dalam hal agama. Terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan islam.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 151

⁶Akhyak, *Meneliti Jalan Pendidikan islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 219

Berpijak dari uraian di atas, strategi atau cara menumbuhkan motivasi siswa menurut Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain ada enam yaitu memberi angka, hadiah, pujian, memberi tugas, memberi ulangan, dan memberi hukuman. Guru dalam memilih dan melaksanakan strategi di sekolah tentu berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah masing-masing. Dalam penelitian ini akan mendiskripsikan bagaimana guru melaksanakan 6 strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari pendapat Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain di atas. Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Di sekolah tersebut jumlah siswanya cukup banyak dengan karakter yang berbeda-beda. Dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda inilah tentu motivasi belajarnya pun beragam, ada motivasi belajarnya yang kuat dan ada yang motivasi belajarnya yang rendah terutama pada mata pelajaran PAI. Ini yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun 2015/2016”** dan peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama, terutama sebagai generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari agama islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dapat difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian angka di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian hadiah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian pujian di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
4. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
5. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian ulangan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
6. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian hukuman di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian angka di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian hadiah di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian pujian di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
4. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian tugas di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
5. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian ulangan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
6. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian hukuman di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat bersifat praktis

Penelitian tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun 2015/2016 memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi guru pendidikan agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam dapat memaksimalkan pemberian motivasi agama Islam.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah.

a. Strategi

Menurut J.R David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa:⁷

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a planned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”.

Jadi yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

b. Motivasi Belajar

1) Motivasi

Mc. Donald merumuskan bahwa *Motivation is a energy change with the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction* yang diartikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

Namun yang dimaksud motivasi yang sesuai dengan judul penelitian yakni, motivasi adalah suatu dorongan belajar seorang siswa agar mampu mencapai prestasi yang memuaskan.

2) Belajar

Didalam bukunya yang berjudul interaksi dan motivasi belajar mengajar Sardiman menjelaskan bahwa definisi belajar dalam arti luas adalah kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar adalah usaha

⁷Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 128

⁸Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 106

penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. “Belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksud belajar adalah mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Dengan demikian, belajar dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju pada perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karya, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jadi, yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan untuk mengubah tingkah laku dalam belajar yang mencakup unsur cipta, rasa dan karya, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁹

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung tahun 2015/2016*”, adalah strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui 6 strategi menurut Saiful bahri Djamarah & Aswan Zain yaitu memberi angka, hadiah, pujian, memberi tugas, memberi ulangan, dan memberi hukuman.

⁹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan prasyarat untuk pemahaman terhadap sebuah karya terutama karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Penegasan istilah, Sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang strategi pembelajaran, Tinjauan tentang motivasi belajar, Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, Penelitian terdahulu, Kerangka berpikir teoritis (paradigma).

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Kehadiran peneliti, Sumber data, Tehnik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan temuan, dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Lampiran-lampiran